beristidlal/berdalil dengan keumuman ucapan ulama dalam perkara-perkara yang sifatnya lebih khusus, yang sangat pelik, dan penting, padahal sebenarnya hal itu mengharuskan adanya keterangan yang khusus dari ulama dalam perkara itu sendiri. Semua yang telah melakukan hal tersebut bertaubat kepada Allah darinya, semisal mengucapkan: "Kita hanyalah meminta fatwa ulama dalam perkara yang tidak kita ketahui saja" atau semisal "Penduduk negeri lebih tahu tentang maslahat dan mafsadahnya". Juga sikap memperluas dalam mengaplikasikan ucapan ulama yang mujmal/umum dalam permasalahan yang lebih bersifat khusus yang baru terjadi, seperti beristidlal dengan bolehnya sekelompok jama'ah muhtasib untuk mengambil sebuah tindakan, seperti yang tersebut dalam sebagian kitab ulama, yang menunjukkan bolehnya menegakkan hudud oleh selain pemerintah, padahal tidak demikian, akan tetapi jama'ah muhtasib itu adalah jama'ah yang diserahkan kepadanya tugas tersebut oleh pemerintah.

i. Dan para *Al Ikhwah Al Asatidzah* menegaskan bahwa termasuk sebab kesalahan dan perselisihan yang terbesar ialah berlebihan atau lalai tentang maslahat dan mafsadah. Sedangkan yang wajib ialah seimbang dalam qaedah fiqh ini yang telah ditunjukkan oleh nash-nash syari'at yang banyak. Jadi tidak boleh kita berpaling darinya sehingga menimpakan keburukan bagi da'wah kita dan tidak pula berlebihan sehingga membatalkan hukum-hukum Dien kita. Jadi tidak boleh berdalil dengan realita suatu perkara atas kebenaran suatu perbuatan, sebab yang wajib ialah bertawaqquf ketika tidak mempunyai ilmu (tentang sesuatu) dan menunggu keterangan ulama dalam perkara yang sedang terjadi, inilah yang utama dan paling selamat. Sedangkan siapa saja yang melakukan selainnya, maka semestinya dia bertaubat kepada Allah darinya.

j. Para *Al Ikhwah Al Asatidzah* menegaskan bahwa tindakan mencari mati syahid sesuai dengan sifat yang disebutkan dalam permintaan fatwa para syaikh, tidaklah sama dengan tindakan bunuh diri yang diperingatkan oleh para ulama. Kita memohon kepada Allah agar menuliskan pahala, balasan, dan *ihtisab* disisi-Nya bagi setiap orang yang telah mengerahkan jiwa atau hartanya di jalan Allah dalam jihad ini. Dan kami menghaturkan ucapan